

Tingkat Kebahagiaan dan Kesejahteraan Petani Cengkeh di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang

Level of Happiness and Welfare of Clove Farmers in Mandalawangi District, Pandeglang Regency

Dahlia Anjani^{*1}, Fitra Dilla Anggraeni², Ari Praja Rezaldi³, Naf'an Tarihoran⁴

¹Sejarah Peradaban Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

²Hukum Ekonomi Syariah (Muamalat), UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

³Perbankan Syariah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

⁴UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

211350135.dahlia@uinbanten.ac.id¹, 211130010.fitra@uinbanten.ac.id², 211420115.ari@uinbanten.ac.id³, nafan.tarihoran@uinbanten.ac.id⁴

Alamat : Jalan Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118

Korespondensi Penulis : 211350135.dahlia@uinbanten.ac.id*

Article History:

Received: Agustus 05, 2024;

Revised: Agustus 20, 2024;

Accepted: September 04, 2024;

Published: September 06, 2024;

Keyword: happiness, welfare, clove farmers

Abstract : This KKN activity is about the level of happiness and welfare of farmers in Mandalawangi District, Pandeglang Regency.. This research is motivated by the low income of clove farmers during the rainy season which results in reduced welfare. Through research, there are several factors that reduce farmers' income, including infrastructure and cost factors. The aim of this research is to find out how influential clove income is on the welfare of farmers. The research method used is quantitative with the data source being the results of interviews. The research results show that there are several suggestions for farmers to handle clove management when the rainy season arrives. This research will hopefully have a positive impact on the level of happiness and welfare of clove farmers in Mandalawangi District, Pandeglang Regency.

Abstrak

Kegiatan KKN ini tentang tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan petani di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pendapatan para petani cengkeh saat musim hujan yang mengakibatkan kesejahteraannya berkurang. Melalui penelitian, ada beberapa factor yang membuat berkurangnya pendapatan para petani tersebut baik itu faktor sarana prasarana maupun faktor biaya. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya pendapatan hasil cengkeh terhadap kesejahteraan para petani. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa saran agar para petani bisa menangani pengelolaan cengkeh ketika musim hujan tiba. Dengan penelitian semoga berdampak positif terhadap tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan petani cengkeh di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

Kata Kunci: Kebahagiaan, Kesejahteraan, Petani Cengkeh

1. PENDAHULUAN

Indonesia, yang terbentang dari Sabang hingga Merauke, merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan ini diuntungkan oleh posisi astronomisnya yang berada di daerah tropis, dimana curah hujan yang tinggi menghasilkan tanah yang subur dan mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman. Sebagai negara yang

dikenal sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, yang bergantung pada hasil pertanian mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari..¹

Salah satu kekayaan Indonesia yang melimpah dan dikembangkan dari sector pertanian adalah subsektor perkebunan, bagian dari sektor pertanian yang mencakup berbagai jenis tanaman yang dapat dikembangkan, dan berpotensi menjadi kontributor signifikan terhadap kebahagiaan serta kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan petani dapat meningkat jika profitabilitas atau tingkat keuntungan mereka mengalami kenaikan. Profitabilitas ini, pada gilirannya, bergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan, di mana semakin tinggi produksi, semakin besar keuntungan yang diperoleh..²

Menurut Biswas, Diener, dan Dean (2007), kualitas hidup manusia mencakup berbagai aspek yang membuat kehidupan menjadi baik secara keseluruhan, seperti kesehatan yang lebih baik, kreativitas tinggi, pendapatan yang lebih besar, dan lingkungan kerja yang memadai. Sementara itu, kesejahteraan diartikan sebagai keadaan di mana semua kebutuhan dasar hidup—seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan—terpenuhi. Kesejahteraan juga melibatkan usaha yang terencana dari individu, organisasi sosial, masyarakat, atau pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan..³

Tingkat kesejahteraan adalah konsep yang menggambarkan kualitas hidup individu atau masyarakat dalam suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan dengan pendekatan subjektif dan objektif. Pendekatan objektif berfokus pada kondisi nyata dari kualitas hidup yang dimiliki oleh individu, keluarga, masyarakat, atau negara, sedangkan pendekatan subjektif didasarkan pada persepsi pribadi mengenai kualitas hidup. Indikator kesejahteraan subjektif diukur melalui tingkat kepuasan terhadap kondisi fisik atau ekonomi, seperti pemenuhan kebutuhan dasar dan kondisi hubungan sosial di lingkungan sekitar. Di Indonesia, indikator kesejahteraan objektif biasanya diukur oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

¹ Mutiara Pradipta, “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyunda Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 1.

² Andi Ismi Yanti, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Usaha Tani Cengkeh Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Cengkeh Di Kecamatan Larompong”, (Skripsi IAIN Palopo, 2023), h. 1

³ Ismawati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani (Studi Petani Bawang Merah di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir)”, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 9 No. 2, Tahun 2021), h. 110.

Kesejahteraan petani cengkeh di Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, sangat dipengaruhi oleh profitabilitas usaha tani cengkeh. Variasi dalam profitabilitas dapat terjadi di setiap daerah, tergantung pada faktor-faktor seperti jenis bibit, perawatan tanaman, dan proses pasca panen, yang semuanya mempengaruhi hasil produksi. Di beberapa daerah, termasuk Mandalawangi, usaha tani cengkeh berfungsi sebagai penyokong penting bagi perekonomian masyarakat.⁴

Menurut Suratiyah (2008), tingkat pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani, sedangkan faktor eksternal melibatkan ketersediaan sarana produksi dan harga jual.⁵

Kecamatan Mandalawangi yakni kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pandeglang. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Mandalawangi menggeluti profesi sebagai petani cengkeh, Kecamatan Mandalawangi adalah wilayah yang menjanjikan untuk bisnis cengkeh. Hal ini disebabkan oleh dukungan dari sumber daya tenaga kerja dan lingkungan yang mendukung pengembangan pertanian cengkeh.⁶ Namun tantangan yang sering ditemui oleh petani yakni keresahan dalam menangani musim hujan karena mengakibatkan turunnya harga cengkeh. Selain itu naik turunnya harga cengkeh juga menyebabkan petani mengalami kerugian sehingga mempengaruhi sumber pendapatan para petani cengkeh.

Dengan demikian, kemampuan produksi yang signifikan cengkeh tersebut perlu diberikan sarana yang mampu mengantisipasi saat musim hujan datang agar pertumbuhan cengkeh tidak terganggu. Apabila faktor tersebut terpenuhi dengan baik, maka hasil yang diperoleh pun akan maksimal sehingga pendapatan para petani dapat meningkat. Meningkatnya pendapatan yang diterima para petani maka akan meningkat pada kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari agar kebahagiaan serta kesejahteraan petani di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang meningkat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan petani?

⁴ Patel, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cengkeh di Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat”, No. 1 (2019): h. 62-63.

⁵ Suratiyah, Ilmu Usaha Tani(Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2006), h. 64.

⁶ Syarah, “Identifikasi dan Sebaran Cengkeh Pada Kebun Campuran dengan Mosaik Citra SPOT 6”, (Artikel Universitas Pertanian Bogor, 2020), h. 14.

2. Bagaimana harga jual memengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan petani?
3. Apa pengaruh jumlah produksi terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan petani?
4. Sejauh mana sarana dan prasarana mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan petani?

2. METODE KEGIATAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian asosiatif kausal. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Hubungan kausal mengacu pada hubungan sebab-akibat, di mana satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengevaluasi bagaimana variabel independent biaya produksi, harga jual, dan jumlah produksi memengaruhi variabel dependen, yaitu kesejahteraan petani.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang telah dikonversi menjadi angka. Data kuantitatif dalam studi ini dikumpulkan melalui jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan dalam wawancara.⁸

Data penelitian ini berasal dari sumber primer. Menurut Umar (2013), data primer adalah objek penelitian dan kemudian dianalisis oleh peneliti. Untuk penelitian ini, data primer berasal dari petani cengkeh yang berada di Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang.⁹

Dalam penelitian ini, kami melakukan survei terhadap 15 petani cengkeh, yang terdiri dari 9 pria dan 7 wanita. Dengan melibatkan kelompok yang seimbang dalam hal gender, kami bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh petani cengkeh. Data yang dikumpulkan diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk memahami dinamika dan kebutuhan mereka dalam sektor pertanian cengkeh serta bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 225.

⁸ Ibid, h. 223

⁹ Umar Husein, *Metode Penelitian Untie Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 112.

3. HASIL

1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Kebahagiaan dan Kesejahteraan Petani

Dari penelitian yang dilakukan pada 20 Juli 2024, diketahui bahwa biaya produksi, jika dianalisis secara terpisah, tidak memiliki dampak terhadap kesejahteraan. Cengkeh di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Artinya, peningkatan atau penurunan kebahagiaan dan kesejahteraan petani cengkeh di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang tidak terpengaruh oleh biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

Satu diantara kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha tani adalah kekurangan modal untuk membiayai sarana produksi. Namun, bagi sebagian besar pelaku usaha tani di Kecamatan Mandalawangi, permasalahan modal tidak menjadi penghalang signifikan bagi kelancaran usaha mereka. Ini karena usaha tani yang mereka jalankan berbasis kekeluargaan, memungkinkan mereka untuk mengurangi pengeluaran tenaga kerja dan mengarahkan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi, sehingga usaha mereka tetap berjalan lancar.

2. Pengaruh Harga Jual Terhadap Kebahagiaan dan Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 21 Juli 2024, diketahui bahwa harga jual secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan petani cengkeh di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Artinya, peningkatan atau penurunan kesejahteraan petani cengkeh di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

Para pelaku usahatani cengkeh di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang merasakan dampak penurunan harga cengkeh di pemborong. Pada saat harga cengkeh di pasaran turun, mereka memilih untuk tetap menjual cengkeh meskipun pendapatannya tidak seberapa atau tidak sebanding ketika harga naik.

3. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Kebahagiaan dan Kesejahteraan Petani

Hasil penelitian yang dilakukan pada 22 Juli 2024 menunjukkan bahwa jumlah produksi, jika dilihat secara terpisah, tidak mempengaruhi kesejahteraan petani cengkeh di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Artinya, peningkatan atau penurunan kesejahteraan petani cengkeh di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dikeluarkan oleh petani.

Tidak seperti komoditas pertanian lainnya, cengkeh adalah salah satu hasil pertanian yang memiliki daya tahan lama. Dalam hukum pasar, ketika hasil pertanian melimpah, harga biasanya akan turun. Dalam kondisi seperti ini, petani cengkeh memilih untuk mengawetkan hasil panen mereka secara tradisional melalui penjemuran. Mereka akan

menjualnya kepada pasar atau pemborong saat harga kembali stabil, sehingga dapat meraih keuntungan dari usaha mereka.

4. Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kebahagiaan dan Kesejahteraan Petani

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 23 Juli 2024, diketahui bahwa secara nasional, luas area tanam cengkeh mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga 2017, dengan rata-rata luas mencapai 524.288 ha dan produksi rata-rata sebesar 120.691 ton. Namun, hasil panen cengkeh sering menurun setiap 1-2 tahun setelah panen raya, menyebabkan ketidakstabilan pasokan dan fluktuasi harga yang relatif tinggi. Salah satu sebab menurun nya adalah sering nya terjadi pergantian musim yang tidak kondusif yang mana mengakibatkan kesulitan para petani dalam menjemur cengkeh. Dan membutuhkan sarana lain pengganti matahari untuk menjemur cengkeh disaat musim hujan tiba.



Gambar 1: Penanaman Bibit Cengkeh di Desa Giripawana

Penanaman bibit cengkeh

Dalam menanam cengkeh, bibit yang digunakan haruslah pilih buah cengkeh yang sudah matang, dengan warna ungu kehitaman. Lalu dikupas dengan hati-hati lalu cuci dan rendam hingga lender hilang, kemudian biji ditanam pada media tanaman yang sudah digunakan. Setelah melakukan pembibitan siapkan tanah gembur, pupuk kandang, pot/polybag, cetok dan air. Selanjutnya siapkan lahan yang bsebaiknya dilakukan 2 bulan sebelum pemindahan. Area tersebut harus berada dalam area terbuka dan memperoleh sinar matahari, bebas gulma, bebatuan, dan tanaman pengganggu. Setelah digemburkan dalam kedalaman 75cm dan lebar 50cm kemudian masukan lagi pupuk kandang ke dalam lubang. Setelah bibit

cengkeh berusia 2 tahun pindahkan pada lahan sehingga batang cengkeh menjadi besar dan menghasilkan kuncup bunga.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Pemilik Cengkeh yang sedang di jemur

Wawancara dengan bapak sulaiman mengenai pengelolaan cengkeh

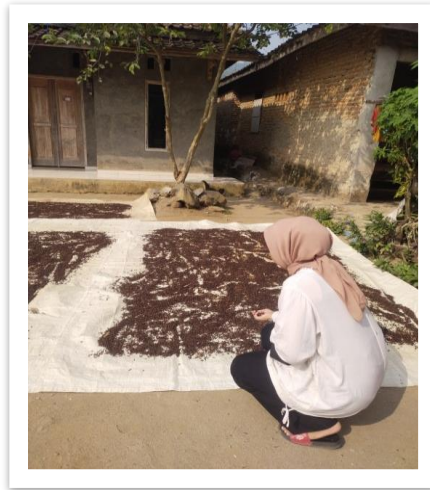
Dalam wawancara ini kami mendapatkan banyak informasi terkait cara-cara menanam cengkeh sampai panen cengkeh. Selain itu kami juga banyak mendapatkan informasi mengenai bagaimana pemeliharaan cengkeh yang baik dan tanah bahkan pupuk yang bagus ketika digunakan untuk menanam cengkeh.



Gambar 3. Proses pengeringan Cengkeh setelah diambil dari pohonnya

Proses pengeringan cengkeh

dalam proses pengeringan cengkeh biasanya dilakukan dengan cara dijemur bunga cengkeh diatas tikar pandan, terpal atau rak secara manual dan tradisional.



Gambar 4. Proses pemilihan cengkeh setelah pengeringan

Proses Pemilihan Cengkeh Setelah Pengeringan

Dalam proses pemilihan cengkeh, pilihlah cengkeh yang berkualitas agar ketika dijual bisa memuaskan para pembeli.

4. PEMBAHASAN

Pada tahun 2010, tanaman cengkeh termasuk dalam 17 komoditas utama untuk pengembangan pertanian di Indonesia. Dari tahun 2012 hingga 2017, luas area tanam cengkeh secara nasional meningkat dengan rata-rata luas 524.288 ha dan produksi rata-rata 120.691 ton. Namun, hasil panen cengkeh sering menurun setiap 1-2 tahun, menyebabkan fluktuasi pasokan dan harga yang tinggi, yang mengakibatkan kerugian bagi petani dan kekurangan biaya untuk sarana pengeringan.

Di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, cengkeh merupakan komoditas unggulan dalam perkebunan. Kecamatan Mandalawangi adalah daerah dengan produksi cengkeh tertinggi di kabupaten tersebut, mencapai 59.976 kg dengan luas lahan 346,5 ha pada tahun 2017. Tanaman cengkeh di Mandalawangi umumnya dimiliki oleh petani lokal dan dibudidayakan di kebun campuran (polikultur).

Dari hasil data yang dapat kami kumpulkan baik secara langsung melalui wawancara maupun tidak langsung, kurangnya sarana dalam mengantisipasi saat musim hujan tiba yang mana mengakibatkan kurangnya produksi cengkeh atau gagalnya saat pengeringan cengkeh. Karena sinar matahari sangatlah membantu dalam pengeringan secara alami dalam produksi cengkeh namun ketika musim hujan tiba para petanin belum menemuka sarana untuk mengganti penggunaan sinar matahari tersebut.

Salah satu parameter untuk meningkatkan produktivitas tanaman cengkeh adalah dengan menciptakan sarana lain dalam mengeringkan cengkeh. Dan bisa dilakukan dengan membuat ruangan dengan suhu yang hangat namun dalam membuat ruangan tersebut pastinya akan dibutuhkan biaya yang mahal dan itulah yang menjadi keterbatasan para petani cengkeh disana. Karena mayoritas warga disana menjadikan tanaman cengkeh sebagai mata pencaharian utama khusus nya bagi para petani yang sudah cukup berumur. Hasil jual dari cengkeh tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja maka ketika mereka ingin membuat sebuah ruangan khusus yang berguna untuk mengeringkan cengkeh sebagai pengganti matahari itu merupakan hal yang sulit dikarenakan keterbatasan biaya. Yang mana akan berakibat pada kebahagiaan dan kesejahteraan petani cengkeh di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa tanaman cengkeh adalah sumber daya alam yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang mayoritas berprofesi sebagai petani cengkeh yang biasanya menanam cengkeh sampai memanen cengkeh agar mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan tersier maupun sekunder. Oleh karena itu bisa dilihat bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan petani cengkeh di Kecamatan Mandalawangi ini bergantung pada cengkeh. Namun dalam produksi cengkeh tidak selalu berjalan lancar, seperti saat musim hujan biasanya para petani disana cukup kesulitan dalam menghadapi musim hujan karena akan sulit dalam memanen cengkeh. Maka untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya mencari jalan lain yaitu menggunakan ruangan bersuhu hangat agar cengkeh segera bisa dipanen dan tidak busuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Shinta. (2011). Ilmu usahatani. Malang: UB Press.
- Ananda, C. F. (2014). Petani tanpa tapal batas. Universitas Brawijaya Press.
- Djaali. (2020). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Frenky Reintje Tulungen. (2022). Program strategi untuk meningkatkan keuntungan usahatani cengkeh berdasarkan analisis struktur biaya di Minahasa, Sulawesi Utara. Jurnal Sains dan Teknologi, 3(1), 87.

- Habun, F., Wiendiyaty, W., & Nurwiana, I. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cengkeh di Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 23(1), 1-12.
- I Wayan Gede. (2022). Analisis usahatani cengkeh di Desa Deno Kecamatan Poco Panaka Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Universitas Dwijendra*, 12(1), 57.
- Ismawati, I., & Amalia, S. R. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani (studi petani bawang merah di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(2), 109-118.
- Jamaluddin Nasution. (2023). *Wawasan kebangsaan*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Merita Ayu. (2022). Analisis distribusi pendapatan rumah tangga petani cengkeh di Kecamatan Posigadan. *Jurnal Kahuripan*, 4(2), 45.
- Muri Yusuf. (2014). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Neni Suhaeni. (2017). *Petunjuk praktis menanam cengkeh*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Pradipta, M. (2018). Tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1), 70-78.
- Sugiyono, M. P. P. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (7th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Syarah, S. (2020). Identifikasi dan sebaran tanaman cengkeh pada kebun campuran dengan mosaik citra SPOT 6.
- Umar, H. (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*.
- Waryono Abdul Ghofur. (2016). *Inter koneksi Islam dan kesejahteraan sosial*. D.I. Yogyakarta: Samudra Biru.
- WUISAN, A. R. U. (2022). *Tingkat kesejahteraan petani cengkeh di Dusun Ampera Desa Tamilow Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*.
- YANTI, A. I. (2023). *Analisis profitabilitas usahatani cengkeh dan tingkat kesejahteraan petani cengkeh di Kecamatan Larompong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo)*.